

rasa, kebiasaan moral, prinsip-prinsip religious dan politik, serta seluruh hubungan-hubungan sosial, khususnya dalam makna intelektual dan moral.”¹⁷

Berdasarkan pemikiran Gramsci tersebut dapat dijelaskan bahwa hegemoni merupakan suatu kekuasaan atau dominasi atas nilai-nilai kehidupan, norma, maupun kebudayaan sekelompok masyarakat yang akhirnya berubah menjadi doktrin terhadap kelompok lainnya dimana kelompok yang didominasi tersebut secara sadar mengikutinya. Kelompok yang didominasi oleh yang lain (penguasa) tidak merasa ditindas dan merasa itu sebagai hal yang seharusnya terjadi.

Dengan demikian mekanisme penguasaan masyarakat dominan dapat dijelaskan sebagai berikut: Kelas dominan melakukan penguasaan kepada kelas bawah menggunakan ideologi. Masyarakat kelas dominan merekrut kesadaran masyarakat kelas bawah sehingga tanpa disadari, mereka rela dan mendukung kekuasaan kelas dominan.

Hegemoni merupakan supermasi suatu kelompok melalui kepemimpinan intelektual dan moral. Kontrol sosial dilakukan dengan membentuk keyakinan kedalam norma yang berlaku. Hegemoni adalah sebuah rantai kemenangan yang diraih melalui mekanisme konsensus dari langsung melakukan mekanisme kekerasan atau penindasan sosial secara langsung, ada berbagai cara yang dipakai semisal melalui institusi yang ada di

¹⁷Artikel “*Hegemoni budaya*”, jumat,11 September 2009, <http://liarkanpikir.wordpress.com/2011/10/15/teori-hegemoni-menurut-gramsci/>, diunduh pada hari Minggu/20/April/2012 pukul 22.10 WIB

masyarakat yang menentukan secara langsung struktur-struktur kognitif dari masyarakat. Cara penaklukan kelompok secara keseluruhan lewat penanaman norma, nilai serta budaya secara ideologis oleh kelas penguasa untuk mempertahankan penguasaannya.¹⁸

Dengan menggunakan teori hegemoni akan dijelaskan, bagaimana Kyai selalu menanamkan pengaruhnya kepada santri, tanpa ada potensi konflik antara santri dan kyai maka bisa dikatakan bahwa hegemoni kyai terhadap santri berjalan mulus. Dengan sadar atau tanpa sadar santri mengikuti segala bentuk perilaku kyai, baik secara moral, kebudayaan maupun ideologi.

Pola komunikasi yang digunakan oleh Kyai dalam memberikan pengajaran kepada santri adalah dengan menggunakan jenis komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok adalah penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada sejumlah komunikan untuk mengubah sikap, pandangan atau perilakunya.¹⁹

Kyai dan santri memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain dalam proses belajar mengajar di Pesantren, komunikasi harus dibangun sejak awal. Kyai sebagai komunikator memiliki pengaruh yang sangat besar dalam usaha merubah sikap dan tingkah laku santrinya.

¹⁸ Heru Hendarto, "Mengenal Konsep Hegemoni Gramsci" dalam Shinta Devi Ika SR, *Dinamika Umat Klenteng Boen Bio Surabaya 1907-1967* (Skripsi Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Airlangga Surabaya:2003) hlm 14

¹⁹ Onong Ujhana Efendi, *Hubungan Masyarakat; Suatu Studi komunikologis* (Bandung : PT. Rosda Karya, 2002), hlm. 62.

- 4) Kyai.
- 5) Jumlah pengajar atau ustadz di pondok pesantren haji Ya'qub.
- 6) Jumlah sarana prasarana pondok pesantren haji Ya'qub..

b. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak kuantitatif. Dalam hal ini yang termasuk data kualitatif adalah :

- 1) Sejarah berdirinya pondok pesantren haji Ya'qub.
- 2) Letak geografis pondok pesantren haji Ya'qub..
- 3) Visi dan misi.
- 4) Struktur pondok pesantren haji Ya'qub..
- 5) Sarana dan prasarana.

Terhadap data yang bersifat kualitatif, yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Sementara untuk data yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka yang dapat diukur dan dihitung dapat diproses dengan cara prosentase dan mencari nilai rata-rata. Serta dijumlahkan, diklarifikasikan sehingga merupakan suatu susunan urut data, untuk selanjutnya dibuat tabel.

